

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI MELON DI DESA TUNGKU JAYA KECAMATAN SOSOH BUAY RAYAP KABUPATEN OKU

Yogi Pranata

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122
E-mail : Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the income and feasibility of melon farming in Desa Tungku Jaya, Kecamatan Sosoh Buay, Kabupaten Ogan Komering Ulu. This research was conducted in Desa Tungku Jaya, Kecamatan Sosoh Buay, Kabupaten Ogan Komering Ulu. The method used in this research is survey method. Data were obtained by interview and face-to-face interview with respondent using questionnaire as data collecting tool. The sampling method used is the saturated sampling method. The population in this research is melon farming farmers with a total of 20 farmers. Due to the amount of less than 30 then the entire population is taken as all samples. The results of research conducted, it can be concluded that the production income generated by melon farmers is Rp. 33,676,129 and the feasibility of melon farming in Desa Tungku Jaya, Kecamatan Sosoh Buay, Kabupaten Ogan Komering Ulu is 2,022.

Keyword: Feasibility, Melon Farming, Revenue

PENDAHULUAN

Arah pembangunan pertanian ialah untuk mewujudkan pertanian yang tangguh, maju, dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan dalam mensejahterakan petani dan kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan sektor terkait dan ekonomi secara keseluruhan. Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Terutama perekonomian rakyat karena harus memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia yang terus meningkat (Winarjo, 2013).

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor

pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaanya terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah melon. Lamanya umur tanaman melon tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam (Winarjo, 2013)

Dalam upaya pengembangan buah-buahan, kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia adalah : 1) upaya peningkatan ekspor produk buah nasional; 2) memacu penerapan sistem standarisasi nasional Indonesia; 3) pengembangan kewirausahaan agribisnis di kawasan antar sentra produk buah unggulan; 4) mendorong berbagai macam pola kemitraan seperti pola PIR; 5) memberikan

kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang; 6) memberikan kredit agribisnis yang sesuai dengan karakteristik komoditas. Secara umum kebijakan pemerintah tersebut diberlakukan untuk semua jenis buah-buahan. Namun, secara khusus ada beberapa jenis buah yang mendapat prioritas dan dijadikan buah unggulan seperti rambutan, jeruk, melon, durian, mangga, salak, manggis, duku, jambu air, nanas, pepaya, sawo dan melon (Setiadi, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, usahatani melon merupakan jenis usahatani yang memenuhi syarat dan berpeluang menjadi tanaman prioritas dan perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangannya. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa produk usahatani melon sangat digemari masyarakat baik sebagai buah segar maupun *juice* bahkan sebagai bahan baku industri minuman. Selain itu harga buah melon yang relatif tinggi dibandingkan dengan komoditas sejenis merupakan peluang besar untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani atau pengusaha usahatani melon. Kandungan dan nilai gizi yang terkandung dalam buah melon bermanfaat bagi tubuh untuk mencegah beragam penyakit seperti beri-beri, sariawan, luka pada tepi mulut, penyakit mata dan radang saraf. Selain itu konsumsi buah melon diperkirakan meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan perubahan pola makan masyarakat Indonesia yang semakin membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari. Hal ini sangat mendukung pengembangan melon di Indonesia (Anonim, 2010).

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu wilayah potensial dikembangkannya tanaman melon. Petani yang berada di Desa Tungku Jaya telah

mencoba mengembangkan melon dengan umur tanam 4 bulan. Kegiatan tersebut mendatangkan keuntungan dan penambahan pendapatan bagi petani yang melakukan budidaya melon tersebut. Awalnya budidaya tanaman melon dilakukan dengan niat mencoba-coba, salah seorang petani yang merupakan petani andalan di Kabupaten Ogan Komering Ulu memperoleh benih melon dari salah satu anggota Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil panen yang diperoleh cukup memuaskan. Rasa buah yang manis dengan rata-rata berat buah 1,8 – 2,5 kg/buah dijual dengan harga Rp. 7.500/kg di tengkulak sedangkan dipasaran dijual sebesar Rp. 15.000/kg. Tingginya harga jual melon ini mendorong petani untuk mengembangkan luas areal tanaman melon ini, maka pada musim tanam berikutnya petani menanam melon sebanyak 13.500 batang pada luas lahan 1 ha.

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui jika di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang membudidayakan melon yaitu di Kecamatan Sosoh Buay Rayap. Keberhasilan petani tersebut dalam membudidayakan melon merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji, budidaya tanaman melon yang sebelumnya tidak pernah untuk dipikirkan oleh masyarakat petani di Kabupaten Ogan Komering Ulu khususnya di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap ternyata bisa dilakukan dan dikembangkan di daerah tersebut. Tidak hanya kelapa sawit dan tanaman hortikultura saja yang bisa dilakukan di daerah ini, tanaman buah yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi seperti melon ternyata bisa dibudidayakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berikut ini kawasan Kabupaten Ogan Komering Ulu yang melakukan budidaya usahatani melon.

Tabel 1. Data Lahan Usahatani Melon Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016

No	Nama Kecamatan	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton/ha/tahun)
1	Baturaja Barat	0	0	0
2	Baturaja Timur	0	0	0
3	Sosoh Buay Rayap	9	9	315
4	Pengandonan	0	0	0
5	Muara Jaya	0	0	0
6	Ulu Ogan	0	0	0
7	Semidang Aji	0	0	0
8	Peninjauan	0	0	0
9	Lubuk Batang	0	0	0
10	Lengkiti	0	0	0
11	Lubuk Raja	0	0	0
12	Sinar Peninjauan	0	0	0
13	KPR	0	0	0
Jumlah		9	9	315

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKU 2016

Pada Tabel 1, diketahui hanya kecamatan Sosoh Buay Rayap daerah yang melakukan usahatani tanaman melon, untuk mengetahui data perkembangan

perluasan produksi melon di Kecamatan Sosoh Buay Rayap dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Perkembangan Perluasan Produksi Melon Empat Tahun Terakhir di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten OKU

No	Tahun	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton/ha/tahun)
1	2013	7	3	105
2	2014	11	8	280
3	2015	3	5	175
4	2016	9	9	315

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKU

Berdasarkan data tersebut di ketahui jika tiap tahunnya mengalami peningkatan baik luas lahan untuk menanam melon maupun hasil produksi melon tersebut. Pengembangan usahatani melon kedepannya sangat menarik untuk dilakukan hal tersebut karena selain faktor kesesuaian tempat, faktor ketersediaan sarana produksi, dan ketersediaan pasar juga membuat budidaya tanaman melon dapat di lakukan di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Selain itu, lembaga pemerintah menyambut dengan baik dan berpartisipasi dalam kesuksesan budidaya

melon yang telah dilakukan oleh salah seseorang petani di Desa Tungku Jaya sebagai suatu kegiatan usaha yang baru dan mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan studi pendapatan dan kelayakan usahatani melon di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan menjadikan Desa Tungku Jaya sebagai percontohan dalam pengembangan usahatani melon. Untuk mengetahui keberhasilan dari modal yang ditanamkan pada usahatani melon perlu dilakukan

evaluasi perusahaan melon melalui kelayakan investasi dengan melihat aspek finansial, teknis, pasar, manajemen dan sosial agar investasi yang dikeluarkan untuk usahatani melon dapat memberikan manfaat yang lebih optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji lebih dalam mengenai Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Melon di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten OKU. Penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan satu-satunya desa yang membudidayakan usahatani Melon. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sampling jenuh.

Data yang telah diperoleh dari lapangan diolah secara matematis, disajikan secara tabulasi, kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan permasalahannya. Hasil pengumpulan data dipergunakan untuk menghitung pendapatan dan menganalisis kelayakan usahatani melon di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sebelum menghitung pendapatan terlebih dahulu menghitung penerimaan usahatani, dengan rumus sebagai berikut.

$$P_n = Y \cdot H_y$$

Dimana :

P_n = Penerimaan (Rp)

H_y = Harga (Rp/Kg)

Y = Produksi (Kg)

Dimana selanjutnya dihitung pendapatan menggunakan rumus berikut ini.

$$P_d = P_n - B_P$$

Dimana:

P_d = Pendapatan usahatani

P_n = Penerimaan

B_P = Biaya produksi

Selanjutnya akan dianalisis kelayakan usahatani dengan menggunakan analisis rasio penerimaan dan biaya (R/C). rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Dimana :

R/C = Kelayakan

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya (*total cost*)

Dengan kriteria :

Jika $R/C > 1$: Maka usahatani layak untuk diusahakan

Jika $R/C < 1$: Maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Jika $R/C = 1$: Maka usahatani impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Melon

1. Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani merupakan total biaya yang dikeluarkan pada setiap kegiatan produksi biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan faktor-faktor produksi tetap. Biaya tetap usahatani melon meliputi sprayer, cangkul, guting pangkas, mesin siram, pralon, dan selang drip. Biaya variabel adalah biaya

yang digunakan untuk faktor-faktor produksi variabel. Semakin banyak pemakaian input variabel akan menyumbang output yang semakin sedikit. Sedangkan biaya variabelnya adalah biaya mulsa, ajir, raffia, tenaga kerja, biaya

benih, biaya pembibitan, biaya pupuk dan biaya pestisida. Untuk biaya tetap yang dihitung adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi Petani Melon

No	Jenis Biaya	Biaya Produksi Petani Melon Rata-rata (Rp/ha/MT)
1	Biaya Tetap	
	- Sprayer	251.100
	- Cangkul	36.855
	- Gunting Pangkas	2.016
	- Mesin Siram	528.300
	- Paralon	165.150
	- Selang Drip	990.900
2	Biaya Variabel	
	- Mulsa	3.811.750
	- Ajir	3.237.500
	- Rafia	31.800
	- Transport	2.917.500
	- Bibit	1.958.300
	- Polibag	621.450
	- Pupuk	4.899.250
	- Pestisida	1.816.000
	- Tenaga Kerja	10.800.000
	- Bahan Bakar	856.000
	Total Biaya Tetap	1.974.321
	Total Biaya Variabel	30.949.550
	Total Biaya Produksi	32.923.871

Sumber: Pengolahan data Primer.

2. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Produksi adalah jumlah melon yang dihasilkan oleh para petani, sedangkan penerimaan adalah jumlah produksi melon dikalikan harga jual melon umumnya. Sebelum menghitung pendapatan terlebih dahulu menghitung penerimaan usahatani, dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P_n &= Y \cdot H_y \\
 &= \text{Rp. } 8.880 \cdot \text{Rp. } 7.500 \\
 &= \text{Rp. } 66.600.000
 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh pendapatan petani melon, maka total penerimaan

melon dikurangi dengan total biaya produksi melon yang dikeluarkan petani. Penerimaan usahatani melon di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar Rp. 66.600.000. Dimana selanjutnya dihitung pendapatan menggunakan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned}
 P_d &= P_n - B_P \\
 &= \text{Rp. } 66.600.000 - \text{Rp. } 32.923.871 \\
 &= \text{Rp. } 33.676.129
 \end{aligned}$$

Hasil pendapatan atau keuntungan petani dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan per musim tanam. Adapun

pendapatan yang diperoleh petani responden di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap sebesar Rp.

33.676.129. Berdasarkan tabel 14, jumlah nilai rata-rata produksi yang dihasilkan petani melon adalah Rp. 32.923.871.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Produksi Petani Melon

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi Melon	8.880
2	Harga Jual Melon	7.500
3	Penerimaan Melon	66.600.000
4	Pendapatan	33.676.129

Sumber: Pengolahan Data Primer

3. Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengukur kelayakan suatu usahatani maka digunakan analisis R/C ratio yang merupakan efisiensi usaha yaitu perbandingan antara total penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya (*Cost*) di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dengan menghitung R/C ratio suatu usahatani maka dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak secara ekonomi (menguntungkan) atau tidak layak secara ekonomi (tidak menguntungkan). Ada tiga kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan (R) dengan biaya (C), yaitu:

Jika $R/C > 1$: Maka usahatani layak untuk diusahakan.

Jika $R/C < 1$: Maka usahatani tidak layak untuk diusahakan.

Jika $R/C = 1$: Maka usahatani impas.

Selanjutnya akan dianalisis kelayakan usahatani dengan menggunakan analisis rasio penerimaan dan biaya (R/C). Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}} \\
 &= \frac{66.600.000}{32.923.871} \\
 &= 2.022
 \end{aligned}$$

Artinya setiap kenaikan biaya 1 rupiah, akan menambah penerimaan sebesar 2.022 rupiah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil kelayakan usahatani melon di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 2.022. Karena kelayakan lebih dari 1 maka usahatani layak untuk diusahakan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan usahatani melon di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar Rp. 33.676.129 dan hasil kelayakan usahatani melon di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 2.022. Karena kelayakan lebih dari 1 maka usahatani layak untuk diusahakan. Hasil tersebut diketahui dari perhitungan biaya produksi, biaya tetap dan biaya variabel dari usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan produksi yang dihasilkan oleh petani melon adalah sebesar Rp. 33.676.129/MT.

2. Kelayakan usahatani melon di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 2.022. Artinya setiap kenaikan biaya 1 rupiah, akan menambah penerimaan sebesar 2.022 rupiah.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan agar petani tetap mempertahankan usahatani melon karena mendatangkan untung yang lebih besar dibandingkan usahatani yang lain
2. Penulis menyarankan agar petani lebih memperhatikan lagi cara mengelola dan memelihara usahatani melon sehingga dapat memperoleh keuntungan lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Mengenai Buah Melon*. diakses pada <http://shinjiblack.blogspot.com/2012/06/usahatanimelon.html>. pada 24 Mei 2017.
- Dinas Pertanian Kabupaten OKU. Luas Lahan dan Produksi Melon. Kabupaten OKU.
- Setiadi. 2010. *Budidaya Melon Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta.
- Winarjo. 2013. *Usahatani Melon*. Kanisius. Yogyakarta.